



---

## Evaluasi Kebijakan Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak di Kota Surabaya

Evana Clairina Heriyanto<sup>1</sup>, Talitha Rifqi Rizqullah<sup>2</sup>, Fatma Anriyani Yusuf<sup>3</sup>, Yunita Eka Dia Safitri<sup>4</sup>, Tauran<sup>5</sup>, Wilda Sumarsyah<sup>6</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1-6</sup>

Email Korespondensi: [24040674173@mhs.unesa.ac.id](mailto:24040674173@mhs.unesa.ac.id), [24040674197@mhs.unesa.ac.id](mailto:24040674197@mhs.unesa.ac.id), [24040674201@mhs.unesa.ac.id](mailto:24040674201@mhs.unesa.ac.id), [24040674202@mhs.unesa.ac.id](mailto:24040674202@mhs.unesa.ac.id), [tauran@unesa.ac.id](mailto:tauran@unesa.ac.id), [wildasumarsyah@unesa.ac.id](mailto:wildasumarsyah@unesa.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 11 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the Rumah Ilmu Arek Suroboyo Program, previously known as the UPTD Kampung Anak Negeri (State Children's Village) established in 2009 during the administration of Surabaya Mayor Tri Rismaharini. This program was developed as an instrument to break the cycle of poverty and school dropout rates in the Surabaya City area. The study used a descriptive qualitative approach and formative evaluation, data were collected through in-depth interviews with dormitory heads and direct observation at the UPTD Rumah Ilmu Arek Suroboyo, Jalan Wonorejo Timur No. 130, Surabaya. The evaluation refers to six OECD criteria: relevance, coherence, effectiveness, efficiency, impact, and sustainability. The results show that the program is very effective in increasing access to education and fostering independence for foster children, with support from various related agencies. The main obstacles include the lack of services for girls, inefficiency, and sustainability that depends on changes in leadership. Therefore, it is recommended to establish a girls' service unit, formal cooperation with the East Java Provincial Government, and strengthen monitoring and evaluation to ensure the program's sustainability.*

**Keywords:** Rumah Ilmu Arek Suroboyo, Evaluation Program, Children's Social Welfare, OECD Criteria, Access to Education, Poverty.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo yang sebelumnya bernama UPTD Kampung Anak Negeri yang dibangun sejak 2009 pada masa pemerintahan Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini. Pembangunan program ini sebagai instrumen untuk memutus rantai kemiskinan dan tingkat putus sekolah di wilayah Kota Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan evaluasi formatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan ketua asrama dan observasi langsung di UPTD Rumah Ilmu Arek Suroboyo, Jalan Wonorejo Timur No. 130, Surabaya. Evaluasi mengacu pada enam kriteria OECD: relevansi, koherensi, efektivitas, efisiensi, dampak, dan keberlanjutan. Hasil menunjukkan program sangat efektif meningkatkan akses pendidikan dan membentuk kemandirian anak binaan, dengan dukungan berbagai dinas terkait. Hambatan utama meliputi ketiadaan layanan bagi anak perempuan, inefisiensi, serta keberlanjutan yang bergantung pada pergantian kepemimpinan. Untuk itu, direkomendasikan pembentukan unit layanan anak perempuan, kerja sama formal dengan*

---

*Pemerintah Provinsi Jawa Timur, serta penguatan monitoring dan evaluasi untuk menjamin keberlanjutan program.*

**Kata Kunci:** *Rumah Ilmu Arek Suroboyo, Evaluasi Program, Kesejahteraan Sosial Anak, Kriteria OECD, Akses Pendidikan, Kemiskinan.*

## PENDAHULUAN

Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) merupakan transformasi dari program Kampung Anak Negeri yang diinisiasi Pemerintah Kota Surabaya sejak 2009 pada masa kepemimpinan Walikota Tri Rismaharini. Program ini awalnya dihadirkan untuk menangani anak-anak bermasalah, anak jalanan, dan anak terlantar melalui sistem rumah binaan. Seiring waktu, sasaran diperluas menjadi anak-anak dari keluarga miskin, dengan tujuan memutus rantai kemiskinan melalui jalur pendidikan (Pemerintah Kota Surabaya, 2025). Landasan hukumnya mengacu pada UUD 1945 Pasal 34 Ayat 1 serta Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Secara operasional, pembentukan UPTD-nya didasarkan pada SK Kepala Dinas Sosial No. 467/436.6.15/2009 dan Peraturan Walikota Surabaya No. 61 Tahun 2012 (Dinas Sosial Kota Surabaya, 2012). Saat ini, UPTD RIAS di bawah Dinas Sosial menampung 84 anak laki-laki usia sekolah (8–18 tahun) dari keluarga miskin dan rentan putus sekolah. Kegiatan harian mencakup pendidikan formal, pengembangan minat-bakat, serta pembinaan karakter, dengan pembiayaan penuh dari APBD Kota Surabaya yang pada RKPD 2023 dianggarkan sebesar Rp2,4 miliar (RKPD Kota Surabaya, 2023). Pelaksanaannya menekankan sinergi lintas dinas, mulai dari Dinas Pendidikan, Dinas Perhubungan, hingga Dinas Kesehatan (Dinas Sosial Kota Surabaya, 2025). Meskipun telah berjalan lebih dari satu dekade, tantangan seperti pembentukan karakter anak dan fluktuasi dukungan kebijakan masih dihadapi. Evaluasi ini berangkat dari rumusan masalah: (1) Bagaimana relevansi Program RIAS terhadap permasalahan anak putus sekolah dan anak dari keluarga miskin di Kota Surabaya? (2) Sejauh mana efektivitas dan efisiensi implementasi program dalam menekan angka anak terlantar serta membina kemandirian anak binaan? (3) Bagaimana dampak program terhadap perubahan perilaku anak binaan dan keberlanjutan pembinaan setelah anak meninggalkan asrama?

Sejumlah penelitian telah mengkaji efektivitas program kesejahteraan sosial anak berbasis panti atau asrama. Pertama, studi oleh Hapsari dan Wibowo (2020) mengenai Program Kampung Anak Negeri di Surabaya menyimpulkan bahwa program ini efektif dalam pencegahan anak putus sekolah, namun masih lemah dalam aspek pengembangan keterampilan vokasional untuk kemandirian ekonomi jangka panjang. Kedua, penelitian yang dilakukan Pratama dan Kartika (2021) tentang pembiayaan program perlindungan anak menunjukkan bahwa efisiensi anggaran menjadi kunci keberlangsungan program serupa, di mana sinergi lintas sektor terbukti mampu menekan biaya operasional. Ketiga, studi evaluatif oleh Nuraini et al. (2019) pada rumah perlindungan anak di Jawa Timur menemukan bahwa dampak sosial program sangat bergantung pada kualitas pendampingan dan keterlibatan masyarakat pasca-pembinaan. Keempat, laporan Organisation for

Economic Co-operation and Development (OECD) oleh Levina et al. (2016) menekankan pentingnya kerangka evaluasi komprehensif yang mencakup relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan untuk menilai kinerja kebijakan sosial. Sayangnya, studi-studi tersebut belum secara spesifik mengevaluasi program RIAS menggunakan seluruh kriteria OECD dalam konteks perubahan nomenklatur, perluasan sasaran, dan mekanisme sinergi lintas dinas yang khas.

Transformasi nomenklatur dari Kampung Anak Negeri menjadi Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) menandai pergeseran misi dan perluasan layanan yang belum banyak dievaluasi secara akademis. Kesenjangan pengetahuan utama terletak pada belum adanya analisis menyeluruh terhadap relevansi sasaran baru program, efektivitas implementasi kolaborasi multi-dinas yang diusung, serta dampak dan keberlanjutan program pasca-pembinaan jika ditinjau menggunakan kerangka evaluasi OECD secara terpadu. Studi ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan evaluasi program RIAS secara holistik berdasarkan enam kriteria OECD: relevansi, koherensi, efektivitas, efisiensi, dampak, dan keberlanjutan. Sejalan dengan rumusan masalah, evaluasi ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis relevansi sasaran dan layanan Program RIAS terhadap kebutuhan riil anak sasaran. (2) Mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan pengentasan anak terlantar. (3) Mendeskripsikan dampak sosial dan keberlanjutan program bagi anak binaan pasca-pembinaan, serta merumuskan rekomendasi perbaikan kebijakan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan agar memahami secara mendalam bagaimana implementasi Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo, khususnya dalam proses membina anak-anak jalanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menilai proses implementasi kebijakan dengan menekankan analisis interaksi antar pelaksana, kondisi lapangan, dan elemen yang mempengaruhi keberhasilan program (Putra & Wibowo, 2022). Pendekatan ini digunakan karena dapat memberikan pemahaman secara detail mengenai bagaimana implementasi Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo dijalankan berdasarkan informasi langsung dari pelaksana program hasil wawancara observasi lapangan yang telah dilakukan di UPTD Rumah Ilmu Arek Suroboyo. Informasi yang dicari seperti proses pembinaannya, interaksi antara pendamping dan anak yang dibina, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Jenis penelitian deskriptif digunakan karena bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara fakta yang terjadi di lapangan. Jenis evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan selama program atau kebijakan masih berlangsung. Evaluasi formatif digunakan untuk menganalisis proses implementasi program secara konsisten, khususnya untuk menemukan hambatan pelaksanaan dan memberikan umpan balik untuk penyempurnaan program di lapangan (Putri, 2022). Pemilihan jenis evaluasi formatif didasarkan karena penelitian berfokus pada bagaimana program Rumah Ilmu Arek Suroboyo dijalankan. Evaluasi formatif

membantu untuk mengidentifikasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan program, seperti masalah pengelolaan sumber daya, koordinasi antar lembaga, dan pembinaan karakter anak. Selain itu, evaluasi formatif juga berfungsi untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial anak melalui pendidikan dan pembinaan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil evaluasi akan memberikan rekomendasi yang bermanfaat tentang cara memperbaiki program di masa mendatang. Pada penelitian ini, kriteria evaluasi yang digunakan adalah kriteria evaluasi *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) kriteria ini digunakan karena dapat memberikan analisis yang lengkap dan dapat menilai pelaksanaan program kebijakan Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu. (1) **Relevansi (Relevance)** Kriteria ini melihat apakah Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo ini sudah sesuai dengan kebutuhan anak jalanan, anak terlantar, dan juga anak putus sekolah. Serta apakah tujuan program ini sudah tepat untuk mengatasi masalah sosial yang ada. (2) **Koherensi (Coherence)** Koherensi untuk menentukan sejauh mana program berhubungan dan selaras dengan kebijakan lain, serta bagaimana integrasi antar instansi membantu program berjalan. (3) **Efektivitas (Effectiveness)** Efektivitas dapat menilai sejauh mana tujuan program tercapai, apakah program benar benar dapat mengurangi jumlah anak yang terlantar, dan putus sekolah dan dapat membantu untuk membina anak menjadi lebih mandiri. (3) **Efisiensi (Efficiency)** Efisiensi merupakan bagaimana penggunaan sumber daya seperti dana, tenaga, dan fasilitas sudah berjalan dengan baik tanpa adanya pemborosan, atau apakah masih ada penggunaan sumber daya yang kurang optimal. (4) **Dampak (Impact)** Dampak menilai pengaruh yang disebabkan oleh program, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, seperti apakah ada perubahan perilaku dari anak binaan atau dampak sosial di lingkungan sekitar. (5) **Keberlanjutan (Sustainability)** Keberlanjutan merupakan bagaimana atau apakah program dapat terus berjalan dalam jangka panjang dan apakah dapat bermandar secara berkelanjutan terhadap anak binaan setelah keluar dari program ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Program Rumah Ilmu Arek Surabaya (RIAS) merupakan salah satu program unggulan pemerintah Kota Surabaya dalam bidang kesejahteraan sosial anak yang sudah berdiri sejak tahun 2009. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi lapangan, program ini dibangun dengan tujuan memutus rantai kemiskinan melalui bantuan pendidikan formal anak, pembinaan karakter, dan pengembangan keterampilan anak baik dari keluarga miskin maupun anak terlantar berdasarkan laporan dari RT/RW setempat.

Berdasarkan data terbaru hasil wawancara dan observasi, saat ini program RIAS menampung kurang lebih 84 anak laki-laki usia sekolah yang tinggal di asrama dan memperoleh fasilitas pendidikan, kebutuhan pangan, fasilitas antar-

jemput ke sekolah, pembinaan karakter serta pengembangan keterampilan kreativitas melalui kegiatan yang bermanfaat seperti melukis, bermusik, bela diri, olahraga, bersepeda, pelatihan wirausaha dan lain sebagainya.

**Tabel 1. Bentuk Dukungan Kolaborasi Berbagai Instansi dalam Mendukung Program RIAS**

Instansi	Bentuk Dukungan
Dinas Komunikasi dan Informasi	Penyediaan Alat Pembelajaran Elektronik Seperti Komputer
Dinas Perhubungan	Penyediaan Bus Antar-Jemput ke Sekolah
Dinas Pendidikan	Penempatan Sekolah, Seragam dan kebutuhan pendidikan lainnya
Dinas Kesehatan	Pengecekan Kesehatan Rutin
Dinas Perpustakaan dan Arsip	Penyediaan buku bacaan
Dinas Sosial	Penyediaan tenaga pendamping

*Sumber Data: Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Asrama Program RIAS*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa program RIAS sendiri melibatkan berbagai instansi dalam pelaksanaannya sehingga penyelesaian permasalahan sosial anak tidak hanya menjadi tanggung jawab satu instansi tetapi membutuhkan koordinasi kelembagaan yang terintegrasi.

Pada segi kegiatan, Kegiatan keseharian anak-anak di Rumah Ilmu Arek Suroboyo dirancang secara terstruktur dan padat. Pada pagi hingga sore hari, anak-anak mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah formal masing-masing. Setelah kembali dari sekolah, anak-anak mengikuti berbagai kegiatan pengembangan minat dan bakat yang telah dijadwalkan oleh pengelola. Kegiatan tersebut antara lain melukis, band/musik, serta kegiatan seni dan keterampilan lainnya. Selain kegiatan akademik dan pengembangan bakat, anak-anak juga mendapatkan pembinaan karakter melalui pembiasaan hidup mandiri seperti mencuci pakaian sendiri, menjaga kebersihan, serta kedisiplinan dalam beribadah. Pengelola menetapkan aturan, tata tertib, dan sanksi bagi anak-anak yang melanggar ketentuan yang berlaku contoh sanksi yang diterapkan adalah pemotongan uang saku yang diterima oleh anak-anak sehingga dapat memberikan efek jera. kemudian Koordinasi antara pihak Rumah Ilmu Arek Suroboyo dengan pihak sekolah juga dilakukan secara terbuka dan transparan.

Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan program Rumah Ilmu Arek Suroboyo. Komitmen pemerintah kota yang kuat tercermin dari sinergi lintas sektor serta Keterlibatan aktif aparaturnya RT/RW dalam mengidentifikasi dan

---

merujuk anak-anak juga memperluas jangkauan program. Di sisi keluarga, orang tua merasakan berkurangnya beban pembiayaan pendidikan serta perubahan karakter positif pada anak seperti kedisiplinan beribadah dan kemandirian. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi tiga hal utama: (1) pengkondisian karakter anak yang telah terbentuk dari lingkungan sebelumnya membutuhkan waktu dan pendekatan konsisten; (2) keterbatasan akses data anggaran lintas dinas menyulitkan evaluasi pembiayaan secara komprehensif; (3) belum tersedianya unit khusus bagi anak perempuan serta belum adanya jaminan kelembagaan yang permanen lintas periode kepemimpinan. dan (4) berjalannya atau tidak program ini bergantung kepada arahan walikota.

Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo menunjukkan capaian positif melalui pemberian akses pendidikan berkelanjutan bagi ratusan anak dari keluarga miskin, pembentukan karakter, dan peningkatan kemandirian. Sejumlah alumni telah berhasil menempuh pendidikan tinggi melalui beasiswa pemerintah kota sebagai bukti keberhasilan program dalam memutus rantai kemiskinan antargenerasi.

Kebijakan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang bergantung pada satu sama lain dan diatur dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan publik tidak hanya dianggap sebagai keputusan yang dibuat oleh pemerintah itu juga merupakan proses di mana berbagai aktor, sumber daya, dan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik berinteraksi satu sama lain Subarsono (2018). Oleh karena itu, cara kebijakan diterapkan di lapangan sangat mempengaruhi keberhasilannya. evaluasi proses pelaksanaan kebijakan sangat penting untuk mengevaluasi apakah suatu program berhasil menyelesaikan masalah publik.

### ***Pembahasan***

Program pemerintah terkait kebijakan sosial adalah upaya sistematis untuk mengatasi masalah sosial. Pemerintah Kota Surabaya membuat kebijakan Rumah Ilmu Arek Surabaya (RIAS) sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah sosial seperti anak jalanan dan anak dari keluarga yang kurang mampu. Program kebijakan ini fokus kepada pemberian akses pendidikan, membangun karakter, dan memenuhi kebutuhan dasar anak.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak dan memutus rantai kemiskinan. Dengan menggunakan kriteria evaluasi Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang terdiri dari relevansi, koherensi, efektivitas, efisiensi, dampak, serta berkelanjutan, penelitian evaluasi ini menganalisis hasil wawancara dan observasi lapangan dengan pihak pelaksana program. Berikut hasil pembahasannya:

#### ***Relevansi (Relevance)***

Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo sangat sesuai dengan permasalahan sosial yang ada di Kota Surabaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyaknya anak yang tidak sekolah dan kondisi kemiskinan dalam keluarga mereka adalah alasan kenapa program ini dibuat. Program ini secara khusus menargetkan anak-anak yang berasal dari keluarga miskin dengan tujuan

---

meningkatkan pendidikan untuk mengakhiri rantai kemiskinan. Hal ini terlihat dari adanya fasilitas pendidikan yang berkelanjutan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, bahkan hingga perguruan tinggi, melalui program lanjutan. Karena program ini menyoar kelompok yang benar-benar membutuhkan intervensi kebijakan, dapat dikatakan bahwa itu tepat sasaran. Selain itu, program juga menyelesaikan masalah utama, seperti akses pendidikan dan pembinaan anak.

### *Koherensi (Coherence)*

Program ini koheren karena banyak instansi yang ikut terlibat dalam pelaksanaannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo melibatkan banyak instansi pemerintah di Kota Surabaya seperti Dinas Sosial, Pendidikan, Perhubungan, Kesehatan, dan Kominfo. Setiap instansi memiliki fungsi tertentu, termasuk memberikan pendidikan, transportasi, kesehatan, dan tempat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program didukung oleh integrasi kebijakan lintas sektor. Namun dari sisi implementasi, koordinasi antar instansi masih belum sepenuhnya optimal dikarenakan masing-masing instansi memiliki keterbatasan informasi tentang pendanaan yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program telah terintegrasi secara konsep, untuk menjadi lebih efisien, koordinasi diperkuat.

### *Efektivitas (Effectiveness)*

Program ini menunjukkan bahwa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cukup baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua anak binaan menerima akses ke pendidikan formal dan mengikuti program pembinaan yang diatur. Anak binaan juga mengalami perubahan perilaku yang signifikan. Anak-anak yang memiliki kebiasaan buruk menunjukkan perubahan menjadi lebih disiplin, mandiri, dan mampu mengurus diri sendiri, seperti mencuci pakaian dan melakukan aktivitas harian. Meskipun ada hambatan, program ini tetap berhasil, terutama dalam proses pembentukan karakter anak, yang dipengaruhi oleh lingkungan dan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, meskipun program berhasil, hasilnya masih lambat dan akan membutuhkan waktu yang lama.

### *Efisiensi (Efficiency)*

Penggunaan sumber daya oleh berbagai instansi menunjukkan efisiensi program. Dengan memanfaatkan fasilitas dan dukungan dari berbagai dinas tanpa bergantung pada satu sumber anggaran, program ini menggunakan fasilitas dan dukungan dari berbagai dinas. Namun berdasarkan hasil wawancara, sistem pendanaan yang tersebar di berbagai instansi menyebabkan keterbatasan dalam transparansi dan koordinasi penggunaan sumber daya, yang dapat menyebabkan inefisiensi, terutama dalam hal pengelolaan dan pengawasan program. Selain itu, pengambilan keputusan dapat tertunda jika terlalu bergantung pada banyak pihak. Oleh karena itu, untuk membuat program bekerja lebih efisien, optimalisasi penggunaan sumber daya harus ditingkatkan meskipun sumber daya tersedia.

### **Dampak (Impact)**

Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo memberikan dampak yang cukup signifikan, terutama dalam perubahan perilaku anak binaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perbaikan, termasuk peningkatan disiplin, kemandirian, dan kebiasaan hidup yang lebih baik. Selain itu, program ini juga memiliki dampak sosial dengan menurunkan jumlah anak yang tidak bersekolah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Dampak jangka panjangnya seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, yang belum dapat diukur secara menyeluruh karena batas waktu penelitian dan kekurangan data tambahan.

### **Keberlanjutan (Sustainability)**

Program ini dirancang untuk bertahan lama dari pendidikan dasar hingga menengah dan bahkan perguruan tinggi melalui program lanjutan, sehingga memiliki potensi yang cukup baik dalam hal keberlanjutan. Namun, keberlanjutan program sangat bergantung pada kebijakan pemerintah dan pergantian pimpinan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksana program sendiri tidak dapat memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang, dan mereka juga tidak dapat memastikan apakah hasil program akan terus berlanjut setelah anak keluar dari program dan bagaimana keadaan lingkungan mereka. Akibatnya, untuk memastikan bahwa anak binaan terus menikmati manfaat program, diperlukan rencana lanjutan.

Secara keseluruhan, Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam hal relevansi dan efektivitas, menurut kriteria evaluasi OECD. Program ini telah menjawab masalah sosial dan membantu anak binaan. Namun, masih ada beberapa kelemahan, terutama yang berkaitan dengan koherensi, efisiensi, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, agar program dapat berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan, diperlukan peningkatan koordinasi antar instansi, optimalisasi sumber daya, dan penguatan kebijakan jangka panjang.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan berdasarkan Hasil evaluasi Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) berdasarkan kriteria OECD menunjukkan bahwa program ini cukup berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak dari keluarga miskin di Kota Surabaya, terutama melalui akses pendidikan formal dan pembentukan karakter. Program dinilai relevan dan efektif karena mampu membantu anak memperoleh pendidikan secara berkelanjutan sekaligus membentuk perilaku positif seperti disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Selain itu, implementasi program didukung oleh kerja sama lintas sektor antar instansi Pemerintah Kota Surabaya. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti koordinasi antarinstansi yang belum optimal, keterbatasan transparansi data dan pendanaan, serta keberlanjutan program yang masih dipengaruhi kebijakan pimpinan daerah. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan penguatan sistem dan kelembagaan

---

program agar manfaatnya lebih berkelanjutan. Pemerintah Kota Surabaya perlu memperluas layanan bagi anak perempuan melalui penyediaan unit khusus yang aman dan responsif gender. Selain itu, kerja sama formal dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu diperkuat untuk menjamin keberlanjutan pendidikan hingga jenjang SMA. Program juga memerlukan sistem monitoring dan evaluasi berkala yang terukur melalui indikator output, outcome, dan impact agar pelaksanaan program lebih efektif, efisien, dan memiliki dasar data yang kuat untuk pengembangan kebijakan di masa mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Sosial Kota Surabaya. (2012). *Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 61 Tahun 2012 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri pada Dinas Sosial Kota Surabaya*. Surabaya: Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Surabaya.
- Dinas Sosial Kota Surabaya. (2025). *Profil UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo dan Layanan Kampung Anak Negeri*. <https://dinsos.surabaya.go.id/uptd-kampung-anak-negeri>
- Martins, E., & Toletina, N. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program KIP-K Di Indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 331–340. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6166>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2025). *Siaran pers: Kampung Anak Negeri, wujud baru pembinaan anak miskin putus sekolah*. <https://prisma.surabaya.go.id/gemakan-harapan-3-0-kampung-anak-negeri-wonorejo/>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2026). *Layanan pendidikan dan sosial terpadu bagi anak dari keluarga miskin di Surabaya*. Surabaya: Humas Pemerintah Kota Surabaya.
- Pratama, S., & Suprayoga, S. (2022). IMPLEMENTASI PEMBINAAN ANAK JALANAN MELALUI RUMAH SINGGAH DI KOTA SURABAYA (STUDI KASUS DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI). *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(2), 114–130. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i2.146>
- Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Surabaya. (2023). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun 2023*. Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan.
- Putri, A. (2022). Pendekatan evaluasi formatif dalam analisis kebijakan publik. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 10(1), 55–68.
- Sari, D. (2021). Analisis implementasi kebijakan publik menggunakan pendekatan kualitatif. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 7(2), 120–130.
- Subarsono. (2018). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifah, V. R., & Prabawati, I. (2021). KAMPUNG ANAK NEGERI SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA SURABAYA DALAM PENANGANAN ANAK JALANAN. *Publika*, 9(3), 167–180. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p167-180>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 34 ayat (1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297).